

**FENOMENA LINGKUNGAN DAN KUPU-KUPU DALAM
LUKISAN REALIS**



Agung Kurnia

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

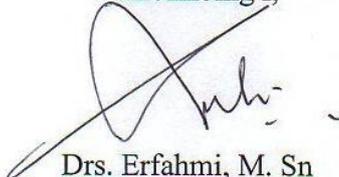
FENOMENA LINGKUNGAN DAN KUPU-KUPU DALAM LUKISAN REALIS

Agung Kurnia

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Agung Kurnia untuk persyaratan wisuda periode September 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

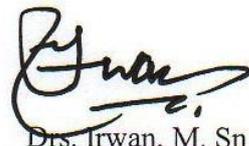
Padang, 8 Agustus 2016

Pembimbing I,



Drs. Erfahmi, M. Sn
NIP. 19551011. 198303. 1. 002

Pembimbing II,



Drs. Irwan, M. Sn
NIP. 19620709. 199103. 1. 003

Abstrak

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk mengeksplorasi fenomena lingkungan dan kupu-kupu, yang terancam mengalami kepunahan dengan aktivitas manusia di bumi dalam lukisan bercorak realis. Perwujudan konsep, penulis wujudkan kupu-kupu sebagai subjek utama yang menggambarkan kehidupan serangga tersebut. Penulis menampilkan kupu-kupu dan lingkungannya yang bertolak belakang dengan kondisi yang seharusnya, memperkuat konsep tersebut penulis hadirkan konsep penciptaan karya yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Sepuluh lukisan bercorak realis yang menjelaskan tentang hubungan fenomena lingkungan dan kupu-kupu. Adapun kesepuluh karya tersebut di antaranya; 1). *Mulai Terhapus dari Tanah Tandus*, 2). *Tergusur*, 3). *Bisik yang Terusik (Bagian 1)*, 4). *Bisik yang Terusik (Bagian 2)*, 5). *Bisik yang Terusik (Bagian 3)*, 6). *Sisa-Sisa Kebebasan*, 7). *Kisah Klasik*, 8). *Ironi Hidup*, 9). *Disingkir atau Menyingkir?*, dan 10). *Asa yang Sirna*. Lukisan tersebut akan mengapresiasi hubungan lingkungan dan kupu-kupu sebagai tujuan edukasi bagi masyarakat.

Abstract

The purpose of this final project is to explore butterfly and environment phenomenon which is being threaten to be destroyed due to human activity on the earth through realist artwork. In its concept of manifestation, writer actualizes butterfly as main subject which illustrates the life of that insect. Writer illustrates butterfly and its environment that is contra with the real condition, writer presents artwork that relates to that problem in order to strengthen the concept. There are ten artworks in which explained the environment and butterfly phenomenon. That are : 1). *Mulai Terhapus dari Tanah Tandus*, 2). *Tergusur*, 3). *Bisik yang Terusik (Bagian 1)*, 4). *Bisik yang Terusik (Bagian 2)*, 5). *Bisik yang Terusik (Bagian 3)*, 6). *Sisa-Sisa Kebebasan*, 7). *Kisah Klasik*, 8). *Ironi Hidup*, 9). *Disingkir atau Menyingkir?*, dan 10). *Asa yang Sirna*. Those artworks will appreciate the relation of environment and butterfly in order to educate people.

FENOMENA LINGKUNGAN DAN KUPU-KUPU DALAM LUKISAN REALIS

Agung Kurnia¹, Erfahmi², Irwan³
Program Studi Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email: agunkurnia29@gmail.com

Abstract

The purpose of this final project is to explore butterfly and environment phenomenon which is being threaten to be destroyed due to human activity on the earth through realist artwork. In its concept of manifestation, writer actualizes butterfly as main subject which illustrates the life of that insect. Writer illustrates butterfly and its environment that is contra with the real condition, writer presents artwork that relates to that problem in order to strengthen the concept. There are ten artworks in which explained the environment and butterfly phenomenon. That are: 1). *Mulai Terhapus dari Tanah Tandus*, 2). *Tergusur*, 3). *Bisik yang Terusik (Bagian 1)*, 4). *Bisik yang Terusik (Bagian 2)*, 5). *Bisik yang Terusik (Bagian 3)*, 6). *Sisa-Sisa Kebebasan*, 7). *Kisah Klasik*, 8). *Ironi Hidup*, 9). *Disingkir atau Menyingkir?*, dan 10). *Asa yang Sirna*. Those artworks will appreciate the relation of environment and butterfly in order to educate people.

Kata Kunci : Lingkungan, Kupu-Kupu, Seni Lukis, Realis

A. Pendahuluan

Manusia membutuhkan lingkungan untuk dapat mempertahankan kehidupannya, karena lingkungan menyediakan berbagai unsur-unsur yang diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain manusia, juga

¹ Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pend. Seni Rupa untuk wisuda periode September 2016.

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang .

ada makhluk hidup lain yang membutuhkan lingkungan dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, lingkungan mempunyai peranan yang besar terhadap kelangsungan organisme kehidupan.

Fenomena lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia, seperti kerusakan hutan akibat adanya aktivitas pembukaan lahan maupun pembalakan liar (*illegal logging*) menimbulkan permasalahan serius terhadap lingkungan. Dampak perubahan lingkungan tidak hanya dirasakan manusia, tetapi juga dirasakan oleh makhluk hidup lain yaitu hewan. Hewan tidak bertulang belakang seperti serangga, walaupun memiliki ukuran yang kecil namun berpengaruh besar terhadap lingkungan, seperti dalam proses penyerbukan tanaman. Salah satu jenis serangga yang berperan dalam proses penyerbukan tersebut adalah kupu-kupu.

Saat ini kupu-kupu mulai jarang dijumpai pada habitatnya. Dampak negatif pembangunan seperti semakin pesatnya perkembangan pembangunan, teknologi, industrialisasi, dan pertumbuhan penduduk yang pesat. Hal tersebut berpengaruh terhadap kelangsungan hidup kupu-kupu di alam, sehingga dikhawatirkan punah di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin menjadikan fenomena lingkungan dan kupu-kupu sebagai subjek dalam penciptaan karya lukis dengan judul “**Fenomena Lingkungan dan Kupu-Kupu dalam Lukisan Realis**”.

Sebagai pembanding dalam menciptakan karya, gaya yang penulis gunakan dalam penciptaan karya yaitu realis yang memiliki kesamaan dengan

Chusin Setiadikara. Chusin telah memberikan banyak inspirasi bagi penulis, baik dari proses berkarya maupun cara melukiskan objek.

Perbedaan penulis dengan seniman tersebut terdapat pada teknis dalam melukis. Seniman tersebut senantiasa menyisakan bagian-bagian *drawing*, yang memperlihatkan struktur bekerjanya sebagai bagian dari keinginan memunculkan gagasan. Berbeda dengan penulis yang memvisualisasikan objek secara utuh, tanpa penggabungan dengan *drawing*. Dari segi media penulis memakai media cat akrilik di atas kanvas, sedangkan Chusin memakai beragam media seperti *charcoal* dan cat minyak di atas kanvas. Namun dari segi konsep terdapat kesamaan penulis dengan seniman tersebut, yaitu sama-sama menyampaikan kegelisahan yang dirasakan dari berbagai fenomena sekitar. Hanya saja yang membedakan pada tema, penulis mengangkat tema lingkungan, berbeda dengan seniman tersebut yang memilih tema sosial kemasyarakatan.

Pengertian lingkungan secara sederhana dapat diartikan sebagai sesuatu yang berada di sekitar organisme. Lingkungan menurut Neolaka (2008:25) sebagai berikut,

“Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar organisme, meliputi (1), lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas benda atau faktor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer dan lainnya. (2), lingkungan hidup (biotik), yaitu lingkungan di luar organisme yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia”.

Agar kebutuhan manusia tetap terpenuhi dibutuhkan usaha untuk melakukan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan

adalah pembangunan yang berusaha memenuhi kebutuhan dan aspirasi generasi saat ini tanpa mengorbankan kepentingan generasi-generasi mendatang. Prinsip pembangunan berkelanjutan yaitu menempatkan aspek lingkungan sendini mungkin pada saat pembangunan. Pada saat pembangunan lingkungan menjadi pertimbangan utama, serta menempatkan konsep efisiensi dan konservasi dalam penggunaan sumber daya alam (Neolaka, 2008:33).

Untuk mencapai tujuan dari pembangunan berkelanjutan tersebut dibutuhkan kesadaran terhadap kondisi lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan menurut Neolaka (2008:41-61) yaitu, 1) Faktor Ketidaktahuan, anjuran untuk menjaga hutan namun kenyataannya hutan gundul akibat *illegal logging*. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Indonesia tidak memiliki pengetahuan tentang lingkungan hidup. 2). Faktor Kemiskinan, pada suatu ekosistem manusia memiliki kedudukan yang tidak dapat dipisahkan kelangsungan hidup manusia juga dipengaruhi oleh ekosistemnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia menggantungkannya pada alam, karena kebutuhan manusia yang tidak terbatas menyebabkan manusia merusak lingkungan. 3). Faktor Gaya Hidup, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat berpengaruh terhadap gaya hidup manusia. Perubahan gaya hidup adalah suatu yang wajar, namun apabila perkembangan tersebut tidak terkendali akan mempengaruhi lingkungan tempat manusia hidup.

Kupu-kupu adalah hewan yang tergolong *Kelas Insecta* yang merupakan salah satu anggota *Ordo Lapidoptera* yang mempunyai tingkat keberagaman yang tinggi. Jumlah yang besar dan ukuran tubuhnya yang sangat bervariasi mulai dari ukuran yang hanya 5 mm sampai dengan ukuran 100 mm. Sutrisno (2010:1) menyatakan, bahwa kupu-kupu termasuk hewan berdarah dingin (*poikilothermik*) yaitu suhu tubuhnya dipengaruhi suhu lingkungan. Kupu-kupu hanya dapat terbang jika suhu tubuhnya di atas 30°C, suhu tubuh kupu-kupu pada saat terbang 5-10°C di atas suhu lingkungan.

Keterkaitan manusia dan kupu-kupu merupakan hal yang istimewa banyak manfaat yang didapat manusia dengan adanya kupu-kupu di alam. Mastrigt (2005:8) mengelompokkan manfaat kupu-kupu menjadi dua, antara lain sebagai berikut; 1). Manfaat Langsung, adanya perternakan semi-alami dari kupu-kupu jenis *Ornithoptera Sp* dan *Satturnidae*, seperti yang pernah dilakukan di Pegunungan Arfak. Masyarakat lokal dapat memanfaatkan kepompong dari kupu-kupu tersebut, untuk menghasilkan sutera sebagai bahan baku kain yang banyak diminati. Dengan adanya pemanfaatan kupu-kupu akan meningkatkan penghasilan masyarakat. Manfaat lain dengan adanya kupu-kupu adalah dari segi keindahan serangga tersebut. Taman yang banyak terdapat kupu-kupu, dapat dijadikan objek pariwisata yang memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat di sekitar tempat tersebut. 2). Manfaat tidak langsung dari kupu-kupu yaitu, Kehadiran kupu-kupu di alam banyak membantu proses penyerbukan pada tumbuhan, yang akhirnya secara tidak langsung sangat

bermanfaat bagi manusia. Selain itu, kupu-kupu dapat dimanfaatkan sebagai ornamen dari suatu iklan di televisi, tema prangko, motif kain, stiker dan lain-lain. Sehingga, menjadikan barang-barang hasil ciptaan manusia menjadi lebih indah dan menarik.

Begitu banyak manfaat yang bisa dirasakan manusia dari kupu-kupu. Selain itu, kupu-kupu juga menjadi sumber penciptaan sebuah karya seni. Lewat visualisasi kupu-kupu dan lingkungan sekitar. Karena seni tercipta dari pengalaman manusia. Seperti yang disampaikan Cauto (2009:19) sebagai berikut:

“Faktor objektif dengan pengalaman subjektif, memperlihatkan bahwa seni ditanggapi berdasarkan pengalaman manusia. Seni itu dianggap sangat subjektif, oleh karena kesubjektifannya dia dilandasi oleh pemikiran yang reflektif-subjektif. Berkaitan dengan rasa (sensasi) dan perasaan (*felling*). Faktor objektif memperlihatkan bahwa seni itu adalah artefak (benda), dia ada di sekitar kita, kita melihatnya, memakainya. Faktor subjektif memperlihatkan bahwa manusia membedakan, memilih, bereaksi dan memaknai benda objektif itu”.

Seni jika dilihat dari segi fungsinya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni terapan (*applied art*). Seni memiliki beberapa cabang di antaranya seni rupa, seni musik, seni tari dan teater. Salah satu cabang seni tersebut adalah seni rupa, secara singkat seni rupa dapat dikatakan sebagai seni yang ada rupa wujudnya, artinya karya seni tersebut dapat dinikmati dengan indera penglihatan. Menurut Setianingsih dkk. (2003:5) ”seni rupa yaitu segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan media garis, bidang, warna, tekstur, volume, dan gelap terang”.

Seni rupa terdapat cabang, salah satunya seni lukis yaitu pengembangan dari menggambar. Seni lukis merupakan bagian dari seni rupa yang paling populer di samping seni patung dan cabang seni lainnya. Pada umumnya, sebuah karya seni lukis merupakan suatu gambaran atau ungkapan ekspresi dari seorang pelukis. Kebanyakan pelukis biasanya akan menemukan kepuasan tersendiri dengan karya yang dihasilkan. Para seniman dapat secara bebas mengekspresikan diri dalam lukisan sehingga dihasilkan suatu karya yang memiliki nilai estetika yang tinggi.

Seni lukis merupakan karya seni dua dimensi yang memiliki panjang dan lebar dan hanya bisa dilihat dari satu arah. Dharsono (2003:30) Mengungkapkan bahwa:

“Seni lukis Sebagai suatu ungkapan pengalaman seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dwi matra) dengan menggunakan medium rupa, yaitu rupa garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau dari berbagai macam jenis material seperti tinta, pigmen, tanah liat, semen, dan berbagai aplikasi yang memberik kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa”.

Bentuk lukisan diungkapkan dalam bidang dua dimensi. Dengan demikian, seorang seniman hanya dapat menggambarkan ruang objeknya secara semu. Seniman tidak dapat menyusun ruang yang memiliki kedalaman nyata, melainkan menciptakan berbagai kesan kedalaman menggunakan garis dan warna.

Pada karya penciptaan ini penulis menggunakan gaya realis dalam memvisualisasikan subjek lukisan. Pengertian realis menurut Rathus dalam

Budiwirman (2012:59), karya realisme mengacu kepada penggambaran manusia dan benda sebagaimana dilihat dengan mata atau dipikirkan, tanpa idealisasi dan tanpa distorsi.

Pelukis yang menggunakan gaya lukisan realis adalah pelukis-pelukis yang objektif, pelukis yang hanya melukiskan apa saja yang dijumpainya tanpa pandang bulu dan tidak akan menciptakan sesuatu yang keluar dari gagasannya dan apa yang dilihatnya itu akan dilukis seperti adanya, tanpa idealisasi, distorsi, maupun pengolahan-pengolahan lainnya.

Berdasarkan uraian yang dikembangkan dapat dirumuskan ide penciptaan karya akhir fenomena lingkungan dan kupu-kupu dalam lukisan realis yaitu, untuk memvisualisasikan fenomena lingkungan dan kupu-kupu dalam karya lukisan realis, sebagai sumber inspirasi dan edukasi bagi masyarakat.

B. Pembahasan

1. Konsep Penciptaan

Pada konsep perwujudan karya lukis ini, penulis mewujudkan ide tentang kupu-kupu yang terancam mengalami kepunahan, yang diakibatkan habitat dari kupu-kupu telah mengalami kerusakan akibat aktivitas manusia. Penulis ingin menampilkan kehidupan kupu-kupu yang telah berubah, karena kondisi lingkungan yang akhir-akhir yang tidak kondusif, sehingga dikhawatirkan kupu-kupu akan mengalami kepunahan di masa yang akan datang. Fokus dari karya ini adalah kupu-kupu sebagai subjek utama

(*subject matter*). Selain itu, penulis juga akan menampilkan berbagai subjek pendukung untuk memperkuat konsep tersebut. Penggambaran kupu-kupu tersebut untuk mengkritisi berbagai kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia.

2. Proses Penciptaan

Berbagai tahapan yang dilakukan untuk mewujudkan ide dan konsep dalam berkarya. Antara lain tahap Persiapan, Persiapan dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai referensi, informasi dari media sosial, melihat pameran, maupun informasi yang terdapat di sekitar penulis. Setelah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dilanjutkan dengan tahap elaborasi, banyaknya permasalahan yang penulis temui dalam proses persiapan, maka perlu dipilih permasalahan yang tepat untuk divisualisasikan ke dalam karya lukis. Dari berbagai ide yang penulis dapatkan tersebut, penulis memilih memvisualisasikan fenomena lingkungan dan kupu-kupu. Setelah masalah ditetapkan kemudian dilanjutkan pada tahap Sintesis, pada proses ini penulis menyatukan gagasan yang terpisah-pisah ke dalam suatu konsep karya yang utuh. Berikutnya masuk pada tahap Realisasi Konsep, Pada tahap ini penulis mulai merealisasikan konsep ke dalam bentuk karya. Konsep tentang kupu-kupu dan lingkungannya yang diungkapkan dalam bentuk karya lukisan realis, akan direalisasikan dengan beberapa proses yaitu, pembuatan sketsa, persiapan, bahan dan alat, proses berkarya, dan tahap penyelesaian. Terakhir adalah tahap penyelesaian

(*finishing*), dilakukan dengan merapikan bentuk subjek yang terdapat dalam lukisan. Setelah karya diselesaikan dengan baik melalui beberapa tahap di atas, selanjutnya karya lukisan pada karya akhir ini ditutup dengan melakukan pameran.

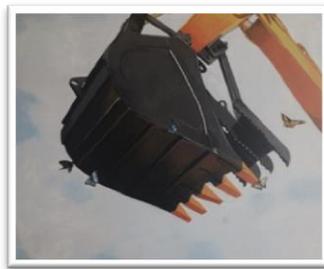
3. Deskripsi Penciptaan

Topik yang diangkat dalam penciptaan karya lukis ini adalah tentang kupu-kupu yang terancam mengalami kepunahan akibat adanya aktivitas manusia dalam mengeksploitasi lingkungan. dalam hal ini, penulis mengkaji dan memaparkan karya secara visual serta deskripsi karya berdasarkan konsep yang terkandung dalam karya tersebut. Karya lukisan ini memvisualisasikan kupu-kupu sebagai subjek utama (*subject matter*), serta subjek pendukung yang disesuaikan dengan konsep yang penulis buat tentang berbagai bentuk kerusakan lingkungan. Pada proses perwujudan karya lukis ini menggunakan gaya realis.



Karya ini menampilkan keadaan kupu-kupu di lingkungan yang tidak mendukung kelangsungan hidupnya. Penulis menggambarkan sebagian kupu-kupu terbang menjauh dari lingkungannya, hal tersebut menggambarkan kondisi lingkungan yang tidak kondusif lagi untuk ditinggali. Namun, juga terdapat kupu-kupu yang masih hinggap di tanah

menunjukkan kepasrahan terhadap kondisi yang terjadi. Latar belakang yang ditampilkan juga mendukung konsep yang penulis buat, tanah tandus menggambarkan kehidupan yang suram, tidak memiliki masa depan, serta keputusasaan. Sedangkan langit cerah menunjukkan adanya harapan untuk merubah kondisi tersebut.



Tergusur, itulah judul yang penulis buat untuk menampilkan fenomena lingkungan dan kupu-kupu yang mulai mengalami campur tangan manusia. Ekskavator yang dibuat besar menggambarkan dominasi dan kekuasaan manusia dalam menguasai alam. Kupu-kupu dalam karya ini digambarkan tidak sesuai dengan kondisi habitatnya. Ukuran kupu-kupu yang kecil menggambarkan ketidakberdayaan terhadap kondisi yang dihadapinya. Berbagai eksploitasi manusia terhadap lingkungan telah membatasi kebebasan kupu-kupu untuk hidup.



Lukisan ini menceritakan fenomena yang terjadi pada saat ini, dimana banyaknya mobil digunakan sebagai alat untuk mendukung mobilitas. Hal tersebut tidak ada salahnya, namun di sisi lain menimbulkan efek negatif terhadap lingkungan. Pencemaran lingkungan akibat pemakaian kendaraan ini mengganggu kualitas hidup manusia dan organisme kehidupan lainnya. Kehidupan kupu-kupu yang terusik dengan berbagai teknologi ciptaan manusia, sehingga kupu-kupu tidak hinggap pada tempat yang seharusnya. Penggambaran tersebut dapat dimaknai dengan sikap protes kupu-kupu terhadap keadaan yang dihadapinya.



Terlihat pada lukisan sebuah sepeda motor yang merupakan alat transportasi yang lazim digunakan pada saat ini, kebutuhan manusia dalam mempermudah mobilitas, menjadikan kendaraan ini dimiliki sebagian besar orang. Namun, dengan bertambahnya jumlah kendaraan ini, menimbulkan permasalahan lingkungan karena gas yang dihasilkannya. Dengan adanya pencemaran lingkungan tersebut, sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap makhluk hidup, dalam hal ini kupu-kupu. Karya ini menyampaikan kegelisahan penulis terhadap kehidupan kupu-kupu yang mulai terusik oleh aktivitas manusia.



Melalui lukisan ini penulis menyampaikan keganjalan yang penulis rasakan terhadap kondisi yang terjadi saat ini. Bajaj merupakan alat transportasi yang usang namun masih banyak digunakan sebagai angkutan umum, asap pekat yang dihasilkan kendaraan ini dapat mencemari lingkungan. Kupu-kupu sebagai hewan yang diciptakan Tuhan dengan keindahannya serta hidup di tempat-tempat yang indah. Kupu-kupu sebagai bagian dari lingkungan juga membutuhkan kondisi yang mendukung kehidupannya. Tidak hanya makanan yang dibutuhkan serangga ini, tetapi juga udara bersih yang bebas dari pencemaran untuk kelangsungan hidupnya.



Kebebasan dalam menjalankan hidup tidak hanya dibutuhkan manusia, kupu-kupu dan hewan lainnya juga membutuhkan kebebasan untuk menjalankan kehidupan. Dalam lukisan ini terlihat kupu-kupu berbagi tempat dengan infrastruktur yang dibangun manusia. Seperti yang terdapat

pada lukisan ini, sistem irigasi, jalan dan jembatan memang sangat bermamfaat bagi kehidupan manusia. Di sisi lain hal tersebut telah mengganggu aktivitas hidup mahluk lain seperti kupu-kupu.



Lukisan ini menampilkan kupu-kupu dan sepeda, suatu penggambaran yang langka untuk ditemui dalam keyataannya. Kupu-kupu dalam lukisan ini dapat dimaknai sebagai keharmonisan yang tercipta dengan alam. Kondisi tersebut seakan kontras dengan latar belakang yang digunakan, suasana perkotaan di dalam lukisan seakan menggambarkan sepeda pada saat ini yang mulai ditinggalkan penggunaannya. Sepeda telah digantikan oleh kendaraan bermotor yang tidak ramah lingkungan. Sangat sulit mencari lingkungan yang asri yang jauh dari hiruk pikuk kendaraan bermotor yang pengap.



Permasalahan penebangan hutan secara liar dan tak terkendali telah dirasakan bersama dampaknya, seperti banjir, tanah longsor, sampai dengan

meningkatkan suhu permukaan bumi yang dikenal dengan *global warming*. Pada lukisan ini menceritakan kehidupan kupu-kupu dengan lingkungannya yang mengalami kerusakan akibat adanya aktivitas manusia. Ironi hidup yang harus dihadapi kupu-kupu yang kehilangan tempat bernaung, tempat mencari makan dan melanjutkan kehidupan, seakan pupus dengan adanya hamparan padang tunggul yang tidak menjanjikan kenyamanan.



Gergaji mesin adalah salah satu penyebab rusaknya lingkungan, dengan alat ini manusia lebih mudah membuka hutan dengan menebang pohon. Apabila pepohonan ditebang maka hewan yang hidup di dalamnya akan tersingkir secara sendirinya. Lukisan ini menggambarkan kehidupan kupu-kupu yang tempat hidupnya telah mengalami kemunduran. Dengan hilangnya kupu-kupu akan menimbulkan ketidakseimbangan ekosistem, yang berdampak pada manusia dan kehidupan organisme lain.



Masalah yang penulis ungkapkan dalam lukisan ini adalah masalah lingkungan yang berkaitan dengan industri. Seiring dengan berkembangnya

zaman, berbagai industri berkembang dengan sangat pesat. Penulis menampilkan kupu-kupu sebagai bagian dari lingkungan yang harus dijaga keberadaannya di alam. Pesan yang ingin penulis sampaikan melalui lukisan ini adalah industri sebagai bagian dari perkembangan kehidupan manusia, harus dikembangkan dengan bijak agar tidak berdampak terhadap kehidupan. limbah-limbah hasil industri wajib diolah agar tidak mencemari lingkungan.

C. Simpulan dan Saran

Melalui lukisan ini, penulis menampilkan segala kegelisahan yang penulis rasakan. Tema fenomena lingkungan dan kupu-kupu dalam lukisan realis, penulis telah memaparkan dan memvisualisasikan berbagai kerusakan lingkungan serta pengaruhnya terhadap kelangsungan hidup kupu-kupu. Dari berbagai visualisasi yang penulis tuangkan ke dalam karya lukisan ini, penulis mengharapkan pengamat dapat merasakan kegelisahan dan pesan-pesan yang terkandung dalam karya ini. Kupu-kupu merupakan makhluk hidup yang membutuhkan lingkungan untuk hidup dan berkembangbiak guna menjaga eksistensinya di alam. Sebagai makhluk yang diciptakan paling sempurna dan merupakan khalifa di muka bumi, manusia harus dapat menjaga segala sesuatu yang ada di alam tetap seimbang, agar kehidupan dapat berjalan dengan baik.

Semoga melalui karya yang penulis ciptakan dapat memberikan manfaat bagi setiap masyarakat terutama bagi penulis sendiri. Mengajarkan kepada masyarakat bahwa lingkungan dan makhluk hidup lain seperti kupu-

kupu harus dijaga kelangsungannya agar tercipta keseimbangan lingkungan yang manfaatnya bisa dirasakan setiap organisme di alam termasuk manusia.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I, Drs. Erfahmi, M. Sn. dan Pembimbing II, Drs. Irwan, M. Sn.

Daftar Rujukan

- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Couto, Minarsih. 2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang: UNP Press Padang.
- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Mastrigt, Risariyanto. 2005. *Buku Panduan Lapangan Kupu-Kupu untuk Wilayah Membramo Sampai Pegunungan Cyclops*. Jakarta: Consevasion Indonesian-Indonesian Program.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyaningsih, Diah Purwani Dkk. 2003. *Kerajinan Tangan dan Kesenian untuk SLTP Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno, Darmawan. 2010. *Kajian Biodiversitas Serangga: Kupu-Kupu Malam Ternate*. Bogor: Pusat Penelitian Biologi Lipi.